

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN TIPE
INDUSTRI TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
RUSDI
19043188**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN TIPE INDUSTRI
TERHADAP *CARBON EMISSION DISCLOSURE***

*(Studi Empiris pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2018-2020)*

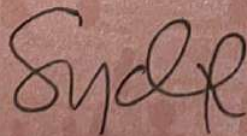
Nama : Rusdi
Nim / TM : 19043188 / 2019
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2022

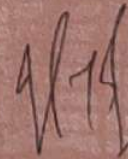
Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP. 19800103 200212 2 001



Navang Helmavunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

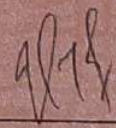
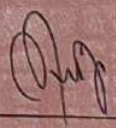
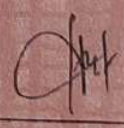
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Tipe Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)
Nama : Rusdi
NIM /TM : 19043188 / 2019
Jurusan : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	1. 
2.	Anggota	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	2. 
3.	Anggota	Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdi
Nim / Tahun Masuk : 19043188 / 2019
Tempat / Tanggal Lahir : Kampung Baru / 15 Agustus 1997
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komp. Parupuk Raya, Blok.G, No.5
No. HP : 0822 1715 8165
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Tipe Industri Terhadap *Carbon Emission Disclosure* (*Studi Empiris pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020*).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2022



RUSDI

NIM. 19043188

ABSTRAK

RUSDI (19043188) : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Tipe Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure*” (Studi empiris pada perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)

Pembimbing : Nayang Helmayunita S.E, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe industri terhadap *carbon emission disclosure*. Untuk mengukur sejauh mana pengungkapan emisi karbon pada perusahaan Non Industri Jasa di Indonesia, peneliti menggunakan checklist yang dikembangkan berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh proyek pengungkapan emisi karbon (CDP).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Non Industri Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yakni dari tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan sampel yang diperoleh sebanyak 63 sampel yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, sampel penelitian diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknis analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan *Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, *Leverage*, Tipe industri dan *Carbon emission disclosure*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan rahmat serta karunianya Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020)”**. Shalawat beriring salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam yang menjadikan suri tauladan bagi umat manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Selain itu skripsi ini berguna untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak, penulis secara pribadi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Ibu Sany Dwita, SE, Ak, M.Si, Ph.D dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis, dan memberikan nasihat, ilmu serta banyak membantu dalam hal yang berhubungan dengan perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Nayang Helmayunita SE, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi serta memberikan masukan dan saran selama proses bimbingan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Kepada yang teristimewa keluarga tercinta, ayahanda Basrol dan Ibunda Yustilawati (Almh), kakak Nila Afrisma, kakak Ratih Melinda dan adik Khairun Najah yang telah selalu mendoakan penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis serta keluarga besar di Jambi. Terimakasih penulis ucapkan untuk doa, motivasi serta bantuannya baik secara moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para teman-teman seperjuangan dan teman kos dari Universitas Negeri Jambi Yusuf dan Rizkan yang telah memberikan kebahagiaan, canda tawa dan kehangatan dalam pertemanan serta memberikan dukungan kepada penulis.

8. Kepada teman-teman kelas Akuntansi Transfer 2019 yang telah sama-sama berjuang dalam tahun dua terakhir meskipun singkat namun sangat berkesan bagi penulis, semoga semua teman-teman dapat menuju dan mencapai kesuksesannya masing-masing.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan sehingga untuk itu penulis berharap bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian penulis berharap agar skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis, Amin.

Padang, Oktober 2022

Rusdi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penulisan.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA	
KONSEPTUAL.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	16
2. Teori <i>Stakeholder</i> (<i>Stakeholder Theory</i>)	17
3. Emisi Karbon	19
4. <i>Carbon Emission Disclosure</i>	20
5. Ukuran Perusahaan.....	24
6. <i>Leverage</i>	26
7. Tipe Industri.....	28
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual.....	39
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Carbon Emission</i> <i>Disclosure</i>	39
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	41
3. Pengaruh Tipe Industri terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Objek Penelitian.....	46

B.	Populasi dan Sampel	46
C.	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	49
	1. Variabel Dependen.....	50
	2. Variabel Independen	53
D.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
	1. Sumber Data	55
	2. Teknik Pengumpulan Data	56
E.	Teknik Analisis Data.....	56
F.	Analisis Statistik Deskriptif.....	56
	1. Uji Asumsi Klasik.....	57
	2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
	3. Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		63
A.	Gambaran Umum Sampel	63
B.	Analisis Statistik Deskriptif.....	66
C.	Uji Asumsi Klasik	68
	1. Uji Normalitas.....	68
	2. Uji Multikolinearitas	69
	3. Uji Heteroskedastisitas	70
	4. Uji Autokorelasi.....	71
D.	Analisis Regresi Linier Berganda	71
E.	Uji Hipotesis	74
	1. Uji Simultan (Uji f)	75
	2. Uji Parsial (Uji-t)	75
	3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
F.	Pembahasan Hasil Penelitian	77
	1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	77
	2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	79
	3. Pengaruh Tipe Industri terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Index <i>Carbon Emission Disclosure</i>	21
Tabel 2.2 Deskripsi Ruang Lingkup 1,2 dan 3.....	23
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel 3.3 <i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>	51
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	63
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	64
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.7 Analisis Linier Berganda	72
Tabel 4.8 Uji Simultan, Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Suhu Rata-rata Bumi tahun 1880-2020	1
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Uji Normalitas	68

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel	92
Lampiran 2 Skor <i>Carbon Emission Disclosure</i>	98
Lampiran 3 Data Variabel Penelitian.....	103
Lampiran 4 Hasil Olah Data Eviews 10.....	110

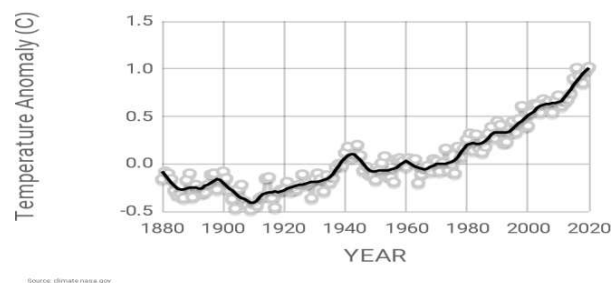
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri pada abad ke-18 diinggris telah membawa perubahan yang signifikan terhadap perkembangan industri di dunia, revolusi ini berhasil mengubah industri yang semula berjalan lambat menjadi cepat (Suhardi, 2015). Terlepas dari percepatan serta keberhasilan teknologi dan industri telah memberikan dampak buruk terhadap lingkungan yang berkaitan dengan perubahan iklim yang disebabkan oleh akibat aktivitas operasional industri yang menyebabkan meningkatnya suhu permukaan bumi atau disebut *global warming*.

Pemanasan global (*Global warming*) ialah kejadian dimana suhu rata-rata dipermukaan bumi meningkat akibat efek gas rumah kaca. Berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dari berbagai negara yang dipublikasikan oleh Intergovernmental panel of climate change (IPCC) telah terjadi peningkatan suhu diseluruh permukaan bumi sebesar 0,15 hingga 0,30°C, peningkatan suhu bumi diprediksi akan terus meningkat sebesar 1,6°C – 4,2°C hingga tahun 2050 atau 2070 (Sulkan, 2019).

Gambar 1.1 : Grafik suhu rata-rata bumi tahun 1880-2020



Sumber : *climate.nasa.gov*

Grafik diatas menggambarkan temperature bumi dalam 140 tahun terakhir, tepatnya pengukuran tersebut mulai dilakukan pada tahun 1880 hingga tahun 2020. Dalam Grafik ini menggambarkan perubahan suhu permukaan global relatif terhadap suhu rata-rata tahun 1951-1980, Sembilan belas tahun terpanas telah terjadi sejak tahun 2000, dengan pengecualian tahun 1998, yang dibantu oleh El Nino yang sangat kuat (NASA, 2020).

Suhu bumi meningkat akibat terjadi peningkatan emisi-emisi gas seperti *karbondioksida* (CO₂), *metana* (CH₄), *dinitrooksida* (N₂O), dan *chlorofluorocarbons* (CFC). Meningkatnya emisi secara terus menerus akan menyebabkan bumi semakin hangat hingga mencapai batas maksimal, dampak yang akan terjadi seperti pergeseran peta iklim secara global, banjir, kekeringan, badai, dan naik turunnya permukaan laut dan lain-lain telah menimbulkan kerugian besar dan bahkan telah mengancam keberlanjutan kehidupan di bumi (Sitanggang, 2021).

Dampak pemanasan global telah mendorong lahirnya Protokol Kyoto pada tahun 1997, Protokol Kyoto merupakan sebuah konvensi internasional yang dibuat di Kyoto Jepang pada tahun 1997. Konvensi tersebut mewajibkan negara Anex 1 mengurangi emisi gas rumah kaca karena semenjak revolusi industri tahun 1850 penggunaan energi fosil dianggap menjadi penyebab perubahan iklim. Protokol kyoto diselenggarakan dalam dua periode, periode pertama diikuti oleh 39 negara industri maju dalam kelompok negara Anex 1 telah berkomitmen memangkas emisi GRK secara relatif agar kembali pada keadaan level 5 persen

dari dasar laporan tingkat emisi tahun 1990. Pada periode ini pengurangan emisi GRK harus dicapai dihitung mulai tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2012.

Periode kedua protokol Kyoto diadakan di Doha, Qatar pada 8 Desember 2012. Negara yang berkomitmen memiliki target baru yaitu bersedia untuk mengurangi emisi GRK sebesar 18 persen dari dasar informasi emisi tahun 1990 selama periode 8 tahun yang dimulai tahun 2013 hingga 2020 (United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), 2012). Hingga oktober 2015, sebanyak 51 negara telah menyetujui instrumen Protokol Kyoto periode kedua. Namun protokol Kyoto periode kedua baru bisa diberlakukan setidaknya memerlukan tiga per empat dari 192 negara UNFCCC atau 144 negara meratifikasi Protokol Kyoto (Irwhantoko, 2016).

Gas rumah kaca Indonesia menjadi salah satu dari sepuluh negara penghasil GRK terbesar didunia, sejak tahun 1990 hingga 2018 indonesia menghasilkan gas rumah yang cenderung fluktuatif. Tahun 1997 dan 2016 merupakan tahun tertinggi gas rumah kaca Indonesia yang mencapai 2.3Mt CO₂e, sehingga hal ini menempatkan Indonesia pada urutan ke-6 dengan gas rumah kaca terbesar didunia (Halimah, 2018). Kegiatan manusia turut menjadi penyebab terus meningkatnya gas rumah kaca, mulai dari kebiasaan berbelanja kebutuhan yang tidak perlu, penggunaan listrik berlebihan, dan tak hemat bahan bakar. Kemudian penggunaan pupuk kimia, buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya (Hakim, 2021).

Fenomena kerusakan lingkungan dan pencemaran udara beberapa tahun terakhir ikut memperparah gas rumah kaca diantaranya kejadian pada tahun 2019

terjadinya kasus kebakaran hutan dan lahan yang melanda tiga provinsi yaitu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau, perusahaan bergerak perkebunan kelapa sawit terlibat dalam kebakaran ini karena sengaja membakar hutan untuk membuka lahan dengan alasan lebih efektif, efisien dan tidak memerlukan banyak biaya (fakultas kehutanan ugm, oleh fitria dewi astuti 2021). Selanjutnya pada 2017 PT. Rayon Makmur Utama yang merupakan bagian dari PT. Sritex grup, melakukan pengolahan limbah yang belum sepenuhnya mengurangi kandungan gas H₂S yang berakibat udara sekitar menjadi bau busuk. Sehingga pada 2018 masyarakat bereaksi dengan berbuat anarkis dengan melempari dan membakar bangunan perusahaan, Bupati Sukoharjo selaku pihak yang memiliki wewenang bereaksi dengan memaksa perusahaan untuk menandatangani surat penutupan pabrik hingga perusahaan mampu menyediakan instalasi yang memiliki *sulfur avoid (H₂S₀₄) recovery* Suwiknyo, 2020 dalam (Ramadhan et al., 2021).

Pada tahun 2017 PT. Indah Kiat Pulp and Paper tersangkut kasus pencemaran lingkungan dan udara yang terjadi di kecamatan Koto Gasib, Riau. Polusi udara yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan yang berasal dari cerobong asap pabrik menyebabkan menurunnya kualitas udara dan mengganggu kesehatan masyarakat, tak hanya itu proses produksi perusahaan juga menyebabkan menurunnya kualitas air sungai sekitar yang tercemar oleh bahan-bahan kimia yang berbahaya. Menyikapi hal ini Walhi Riau bersama Laskar Melayu Rembuk (LMR) menuntut perusahaan PT. Indah Kiat Pulp and Paper untuk bertanggungjawab menyelesaikan permasalahan lingkungan, selanjutnya

pemerintah kembali meninjau izin AMDAL yang dimiliki perusahaan (Walhi, 2017).

Pada bulan Oktober 2019, Jakarta berada di posisi kedua dengan kualitas udara terburuk setelah Vietnam berada pada urutan pertama. Berdasarkan laman Antaraneews.com, AirVisual.com menunjukkan bahwa kualitas udara Jakarta pada Jum'at pukul 05.27 mencapai angka 168 berdasarkan indeks kualitas udara atau AQI (*Air Quality Index*) dengan status yaitu udara tidak sehat. Beberapa bulan sebelumnya pemerintah melakukan penyegelan terhadap dua perusahaan yang bergerak pada industri aluminium yang berada di Jakarta utara karena dianggap mencemari udara di Jakarta dari hasil limbah kimia produksi perusahaan, pada beberapa bulan sebelumnya pemerintah sebanyak 47 perusahaan di DKI Jakarta mendapat teguran oleh Dinas Lingkungan Hidup karena menggunakan cerobong asap yang melanggar aturan baku mutu emisi dari sumber tidak bergerak (CNN Indonesia, 2019).

Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang emisi gas rumah kaca menunjukkan keseriusannya dengan berpartisipasi menurunkan gas rumah kaca dunia dengan menandatangani Protokol Kyoto pada tanggal 3 Desember 2004 melalui Undang-Undang Nomor 17 tahun 2004, selanjutnya Indonesia menunjukkan komitmennya dalam upaya mengurangi gas rumah kacanya melalui Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 terkait Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK). Tujuan utama RAN GRK ialah berupaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% dari usaha sendiri dan 41% dari bantuan internasional.

Berdasarkan Perpres no 61 dan no 71 tahun 2011 pemerintah telah mengikutsertakan beberapa sektor industri untuk ikut berkontribusi dalam mereduksi gas rumah kaca terutama pada sektor energi, merespon hal ini perusahaan berupaya untuk membuat strategi proaktif yang berorientasi terhadap pelaksanaan aturan pemerintah mengenai inventarisasi gas rumah kaca, inventarisasi meliputi pencatatan, perhitungan serta pelaporan gas rumah kaca yang dihasilkan industri. Pelaporan tersebut dituangkan pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan yang disebut sebagai *carbon emission disclosure*.

Carbon emission disclosure ialah salah satu jenis pengungkapan lingkungan, pengungkapan lingkungan mencakup intensitas emisi gas rumah kaca dan penggunaan energi, serta memuat strategi yang berkaitan dengan perubahan iklim. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan dinilai memiliki transparansi dan akuntabilitas yang tinggi terhadap lingkungan (Hanifah & Wahyono, 2018).

Pengungkapan emisi carbon (*Carbon emission disclosure*) di Indonesia masih memiliki jumlah pengungkapan yang masih rendah hal ini dikarenakan pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela, dalam sepuluh tahun terakhir beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki minat yang rendah terhadap pengungkapan emisi karbon, penelitian Halimah & Yanto (2018) menemukan hanya 14 perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dari 41 perusahaan dengan persentase 34,14% pada sektor pertambangan, penelitian Nurul Hidayah (2019) menemukan hanya 13 perusahaan yang

mengungkapkan emisi karbon dari 142 perusahaan dengan persentase 9,15% pada sektor manufaktur, penelitian Putri Cahya Pratiwi (2016) menemukan hanya 32 perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dari 201 perusahaan dengan persentase 15,92% pada sektor non jasa dan penelitian Sri, Marganti & Eliada (2019) menemukan hanya 20 perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dari 66 perusahaan dengan persentase 30,30% pada sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan hasil temuan diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia dimasing-masing sektor memiliki persentase dibawah 50% yang menunjukkan masih rendahnya dan kurangnya minat perusahaan Indonesia dalam pengungkapan emisi karbon.

Kebijakan perusahaan untuk memutuskan melakukan pengungkapan emisi karbon dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe industri. beberapa penelitian terdahulu seperti (Bae Choi et al., 2013), (Luo et al., 2013), (Kilic & Kuzey, 2019), (Jannah & Muid, 2014), (Pratiwi & Sari, 2016) dan (Suhardi & Purwanto, 2015) menemukan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pelaporan emisi karbon baik di negara maju maupun berkembang.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon ialah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah sumber daya dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki (Bae Choi et al., 2013). Menentukan besar kecilnya suatu perusahaan diukur melalui besarnya jumlah aset perusahaan atau seberapa besar total penjualan perusahaan (Suhardi & Purwanto, 2015). Perusahaan besar

umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih luas dan sering berhubungan langsung terhadap lingkungan, sehingga perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar terhadap perusahaan kecil. Tekanan berasal dari masyarakat yang menginginkan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, perusahaan menyadari bahwa keberadaan dan keberlangsungan perusahaan membutuhkan dukungan stakeholder salah satunya masyarakat, mempublikasikan *carbon emission disclosure* merupakan bentuk respon perusahaan terhadap tuntutan masyarakat dan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Jannah & Muid, 2014).

Penelitian (Mulya & Rohman, 2020) dan (Bae Choi et al., 2013) menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan emisi karbon, (Mulya & Rohman, 2020) yang melakukan penelitian pada perusahaan non keuangan mengungkapkan bahwa perusahaan berukuran besar mencerminkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan tersebut diasumsikan memiliki kecenderungan tinggi dalam melakukan pelaporan emisi karbon karena memiliki ketersediaan sumber daya, dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi jumlah pelaporan emisi karbon. (Bae Choi et al., 2013) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan besar di Australia dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon, hasil positif tersebut mengindasikan bahwa perusahaan besar akan terlibat aktif dalam pelaporan emisi karbon, hal ini dikarenakan perusahaan mendapatkan perhatian yang lebih intens dan dianggap

dengan mampu menyediakan pelaporan emisi yang lebih komprehensif dengan sumber daya yang dimiliki.

Faktor selanjutnya leverage, leverage merupakan gambaran seberapa besar hutang mendominasi keuangan perusahaan. perusahaan dengan leverage yang tinggi akan terbebani jika harus mempublikasikan *carbon emission disclosure*, hal ini dikarenakan secara bersamaan perusahaan harus menepati perjanjian hutang yang telah disepakati (Irwhantoko, 2016). Jika perusahaan memutuskan menambah leverage maka konsekuensinya perusahaan harus siap untuk membayar beban bunga, sehingga berpotensi memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian perusahaan dengan sumber daya terbatas akan cenderung konservatif dalam pengambilan keputusan terkhusus pada pengeluaran, sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk memenuhi kontrak hutang dibandingkan mempublikasikan *carbon emission disclosure* yang membutuhkan biaya yang cukup besar (Jannah & Muid, 2014).

Hasil penelitian (Jannah & Muid, 2014), (Mujiani et al., 2019) dan (Arifah, 2020) menemukan adanya hubungan leverage terhadap pelaporan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). Penelitian (Jannah & Muid, 2014) pada perusahaan non keuangan menyatakan bahwa leverage mampu mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan sosial maupun lingkungan. leverage yang tinggi akan meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengambil tindakan yang menyangkut pengeluaran-pengeluaran seperti pelaporan emisi karbon, hal ini dikarenakan disatu sisi perusahaan juga memiliki kewajiban yang lebih besar yaitu membayar utang beserta bunganya. Selanjutnya (Mujiani et al., 2019) dan

(Arifah, 2020) mengemukakan bahwa semakin besar leverage perusahaan maka pelaporan emisi karbon semakin sempit, hal dikarenakan perusahaan mempertimbangkan biaya operasional yang harus dikeluarkan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

Faktor selanjutnya tipe industri, Tipe industri ialah pengklasifikasian yang membedakan antara perusahaan intensif dan perusahaan non intensif. Perusahaan intensif diasumsikan mendapatkan tekanan lebih besar dikarenakan menghasilkan besarnya angka emisi karbon, sehingga hal ini memperbesar peluang perusahaan untuk mempublikasikan *carbon emission disclosure* Kaya 2008 dalam (Suhardi, 2015). Berdasarkan data yang dirilis Badan pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (BP REDD), diperkirakan pada tahun 2020 total emisi karbon di Indonesia mencapai 2.950 miliar ton atau sekitar 40% yang dihasilkan oleh sektor high profile (energi, transportasi, pertanian dan lain-lain). Disisi lain pemerintah juga ikut menekan perusahaan padat emisi untuk ikut berpartisipasi dalam menurunkan emisi gas rumah kaca seperti yang tertuang dalam Perpres No.61 tahun 2011 menyatakan bahwa perusahaan dibidang energi, transportasi, industri dan perusahaan perusahaan intensif lainnya diwajibkan untuk mendukung program pemerintah dalam mereduksi emisi gas rumah kaca (Hardiyansah et al., 2021)

Beberapa penelitian menemukan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*, diantaranya penelitian (Suhardi & Purwanto, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan intensif emisi lebih cenderung melakukan pelaporan emisi karbon lebih luas, perusahaan intensif

berada dibawah pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat karena menghasilkan polutan yang lebih besar. Tujuan lain dari pelaporan emisi karbon untuk mendapatkan legitimasi atas aktivitasnya. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Apriliana et al., 2019) dan (Anisa et al., 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan intensif akan mendapatkan lebih besar dari masyarakat dibandingkan perusahaan non intensif, masyarakat akan terus mendorong perusahaan intensif untuk peduli dan memperhatikan lingkungan agar tidak membahayakan bagi masyarakat, sehingga upaya perusahaan dalam merespon tekanan tersebut dengan mempublikasikan emisi karbon perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab dan pemenuhan keinginan masyarakat.

Penelitian mengenai *carbon emission disclosure* dilandasi oleh teori legitimasi dan teori *stakeholder*, teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) berpandangan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan berusaha untuk membangun harmoni antara nilai-nilai sosial masyarakat yang terkait dengan aktivitas perusahaan dan norma perilaku yang dapat diterima pada sistem sosial yang lebih besar di mana organisasi berada. Legitimasi organisasi dapat diperoleh jika kedua sistem nilai ini selaras, oleh karena itu, perusahaan akan mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunan atau keberlanjutannya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Kedua ialah Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) berpandangan bahwa pemangku kepentingan merupakan kelompok dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, selain itu teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi

untuk bisnisnya sendiri tetapi harus memberikan keuntungan kepada pemangku kepentingannya. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh mempengaruhi dukungan para stakeholders, dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha untuk memenuhi kepentingan dari para pemangku kepentingan agar perusahaan tetap dapat menjalankan aktivitas operasinya Ghazali dalam (Jannah & Muid, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe industri memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya diantaranya: pertama populasi penelitian, penelitian ini menggunakan perusahaan non industri jasa untuk memperoleh sampel yang beragam dengan perbedaan karakteristik perusahaan. kedua penelitian menggunakan periode terbaru (*up to date*) 2018-2020 yang merupakan tiga tahun terakhir Indonesia menggunakan protokol Kyoto sebelum akhirnya diganti oleh kesepakatan Paris 2015 sebagai landasan mitigasi gas rumah kaca Indonesia, dan terakhir penelitian ini menggunakan laporan tahunan dalam pengumpulan informasi pengungkapan emisi karbon yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan jumlah informasi yang diperoleh.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
3. Apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Tipe Industri berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
2. Untuk mengetahui Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
3. Untuk mengetahui Apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
4. Untuk mengetahui Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Tipe Industri berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pembuktian teori yang telah dirujuk peneliti dalam mengembangkan hipotesis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam pembuatan kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai pengungkapan emisi karbon. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan pengurangan emisi karbon, penelitian ini juga bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan transparansi dampak terhadap lingkungan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan investor untuk lebih memperhatikan pengungkapan informasi karbon yang telah dilakukan perusahaan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam keputusan

investasi dan tidak hanya fokus pada kondisi keuangan perusahaan saja.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menetapkan peraturan yang mewajibkan pelaku usaha/perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon yang dihasilkannya, dan lebih memberikan perhatian yang ketat terhadap perusahaan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

5. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat ikut andil dalam mengawasi serta mengontrol aktivitas dari perusahaan. sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi dalam memperoleh profit namun juga memerhatikan lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut menjalankan operasinya.